

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelum maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa di Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo Kediri memiliki tingkat *self efficacy* berbeda-beda, yang terbagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu kategori *self efficacy* tinggi memiliki presentase 5,71% dengan jumlah 4 Mahasiswa, *self efficacy* sedang 47,14% dengan jumlah 33 Mahasiswa, *self efficacy* rendah 47,14% dengan jumlah 33 Mahasiswa. Maka dapat disimpulkan *self efficacy* pada mahasiswa di pondok pesantren putri unit darussalam lirboyo kediri berada pada kategori sedang dan rendah dengan presentase 47,14% dari 70 responden.
2. Mahasiswa di Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo Kediri memiliki tingkat konformitas berbeda-beda, yang terbagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu kategori konformitas tinggi memiliki presentase 8,57% dengan jumlah 6 Mahasiswa, Konformitas sedang 78,57% dengan jumlah 55 Mahasiswa, Konformitas rendah 12,86% dengan jumlah 9 Mahasiswa. Dapat disimpulkan konformitas pada mahasiswa di pondok pesantren putri unit darussalam lirboyo kediri berada pada kategori sedang dengan presentase 12,86% dari 70 responden.
3. Mahasiswa di Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo Kediri memiliki tingkat prokrastinasi akademik berbeda-beda, yang terbagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu kategori prokrastinasi akademik tinggi memiliki presentase 17,1% dengan jumlah 12 mahasiswa, prokrastinasi akademik sedang 60,00% dengan jumlah 42 mahasiswa, prokrastinasi akademik rendah 22,86% dengan jumlah 16 mahasiswa. Dapat disimpulkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di pondok pesantren putri unit darussalam lirboyo kediri berada pada kategori sedang dengan presentase 60,00% dari 70 responden.

4. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *self efficacy* dan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo Kediri sebesar .000. Jika signifikansi  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $r$  hitung (*pearson colerration*) untuk hubungan *self efficacy* ( $X_1$ ) dengan prokrastinasi akademik ( $Y$ ) adalah  $-0.741 > r$  tabel 0.235 dari hasil tersebut dapat disimpulkan hubungan antara kedua variabel bersifat negatif yaitu jika semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah prokrastinasi akademik dan sebaliknya jika semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin rendah *self efficacy*. Sedangkan jika dilihat dari tabel interpretasi  $r$  hitung terletak pada titik antara 0,61-0,80 yang menunjukkan bahwa kriteria kekuatan hubungan antara *self efficacy* dan prokrastinasi akademik adalah kuat.
5. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara konformitas dan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo Kediri sebesar .000. Jika signifikansi  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara konformitas dan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $r$  hitung (*pearson colerration*) untuk hubungan konformitas ( $X_2$ ) dengan prokrastinasi akademik ( $Y$ ) adalah  $0.412 > r$  tabel 0.235 dari hasil tersebut dapat disimpulkan hubungan antara kedua variabel bersifat positif yaitu jika semakin tinggi konformitas maka prokrastinasi akademik semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya jika semakin rendah konformitas maka prokrastinasi akademik semakin rendah. Sedangkan jika dilihat dari tabel interpretasi  $r$  hitung terletak pada titik antara 0,41-0,60 yang menunjukkan bahwa kriteria kekuatan hubungan antara konformitas dan prokrastinasi akademik adalah sedang.
6. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *self efficacy* dan konformitas dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa di Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo Kediri dengan nilai signifikansi  $F$  change sebesar  $.000 < 0.05$ . Maka

dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* ( $X_1$ ) dan konformitas ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel prokrastinasi akademik ( $Y$ ). Adapun nilai  $R$  hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$  sebesar .791 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa antara variabel *self efficacy* ( $X_1$ ) dan konformitas ( $X_2$ ) dengan Prokrastinasi akademik ( $Y$ ) memiliki hubungan yang positif.

## B. Saran

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian ini, baik dalam konteks isi maupun penulisan. Oleh sebab itu ada beberapa saran yang ditunjukkan kepada berbagai pihak untuk tujuan yang lebih baik, diantaranya adalah:

### 1. Bagi subjek yang diteliti

Diketahui ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan prokrastinasi akademik disaran khususnya pada mahasiswa di Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo Kediri untuk meningkatkan *self efficacy* karena hal ini dapat menentukan seberapa besar usaha dan seberapa tekun mahasiswa bertahan dalam menghadapi rintangan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemudian, siswa diharapkan dapat yakin terhadap kemampuannya sendiri, bertingkah laku sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa takut dijauhan atau mendapat dapat tekanan dari kelompok teman sebaya. Sehingga mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh teman sebaya yang membawa dampak negatif serta terhindar dari perilaku prokrastinasi.

### 2. Bagi Lembaga

Diharapkan berdasarkan hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk dibentuknya program-program yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik agar prokrastinasi pada mahasiswa di Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo Kediri dapat berkurang. Dan diharapkan untuk mengadakan pelatihan maupun pembelajaran mengenai pentingnya *self efficacy* sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* pada mahasiswa.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian.

